



## Hubungan Kebahagiaan Dan Ikatan Tempat Pada Pengguna Sarana Fasilitas Taman Kota

Ferdiansyah<sup>1\*</sup>, Rika Eliana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Sumatera Utara, Indonesia

[19.059f@gmail.com](mailto:19.059f@gmail.com)<sup>1</sup>, [rika.eliana@usu.ac.id](mailto:rika.eliana@usu.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Dr. T. Mansyur No. 9, Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan

Korespondensi penulis: [19.059f@gmail.com](mailto:19.059f@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the relationship between happiness and place attachment in Tebing Tinggi City Park visitors. The subjects of this study were 154 park visitors consisting of 85 men and 69 women. Data were collected through a Likert scale, with a measuring instrument for the happiness variable by Argyle and a measuring instrument for the place attachment variable by William Vaske. Normality test results showed that the data were normally distributed with a significance value of 0.200 ( $p > 0.05$ ). The Spearman's rank correlation test revealed a correlation value of 0.747 with a significance level of 0.001 ( $p < 0.05$ ), which indicates that there is a significant and positive relationship between happiness and place bonding. That is, the higher one's level of happiness, the stronger the place bond felt towards the city park. Furthermore, the categorization results showed that 73.38% of the subjects had a moderate level of place bonding, while 100% of the subjects had a high level of happiness. This finding indicates that visitors to Tebing Tinggi City Park generally feel happy and have a fairly strong bond to the place. The happiness felt by visitors is often influenced by positive experiences while in the park, including adequate facilities and quality social interactions.*

**Keywords:** *Happiness, Place Attachment, City Park*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kebahagiaan (happiness) dan kelekatan pada tempat (place attachment) pada pengunjung Taman Kota Tebing Tinggi di Propinsi Sumatera Utara. Taman memiliki pengaruh psikologis pada pengunjungnya, terlebih lagi jika taman ini ditata dengan baik. Keberadaan taman di kota Tebing Tinggi menjadi hal yang penting karena sarana ini menjadi hal yang bisa dimanfaatkan Masyarakat secara umum. Untuk itulah penelitian dilakukan dengan menggali informasi sebanyak 154 orang pengunjung taman yang terdiri dari 85 laki-laki dan 69 perempuan. Data dikumpulkan melalui skala Likert, dengan alat ukur variabel kebahagiaan oleh Argyle dan alat ukur variabel ikatan tempat oleh William Vaske. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ). Uji korelasi Spearman's rank correlation mengungkapkan nilai korelasi sebesar 0,747 dengan tingkat signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebahagiaan dan ikatan tempat. Artinya, semakin tinggi tingkat kebahagiaan seseorang, semakin kuat ikatan tempat yang dirasakan terhadap taman kota tersebut. Lebih lanjut, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa 73,38% subjek memiliki tingkat ikatan tempat yang sedang, sedangkan 100% subjek memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengunjung Taman Kota Tebing Tinggi secara umum merasa bahagia dan memiliki ikatan yang cukup kuat terhadap tempat tersebut. Kebahagiaan yang dirasakan oleh pengunjung seringkali dipengaruhi oleh pengalaman positif selama berada di taman, termasuk fasilitas yang memadai dan interaksi sosial yang berkualitas.

**Kata kunci:** Kebahagiaan, Kelekatan Pada Tempat, Taman Kota

### 1. LATAR BELAKANG

Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Tebing Tinggi berada di tengah-tengah Kabupaten Serdang Bedagai, dengan luas wilayah 38,44 km<sup>2</sup>. Pada akhir tahun 2023 memiliki jumlah penduduk sebanyak 180.554 jiwa. Kota Tebing Tinggi dikenal sebagai kota yang strategis karena lokasinya yang berada di

jalur lintas Sumatera, menghubungkan kota-kota besar seperti Medan dan Pematang Siantar. Dengan penduduk yang ramah dan beragam budaya, Tebing Tinggi menjadi salah satu kota yang menarik untuk dikunjungi (Stekom Tebing Tinggi, 2023).

Terdapat beberapa tempat wisata di Tebing Tinggi, salah satunya adalah Taman Kota. Taman kota merupakan lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetis sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota yang ditujukan untuk melayani penduduk suatu kota dan bersifat publik. Taman kota memiliki tiga fungsi yang antara satu dan yang lain memiliki keterkaitan, diantaranya fungsi ekologis, estetika, dan fungsi sosial. Fungsi ekologis memosisikan taman kota sebagai penyerap dari berbagai polusi yang diakibatkan oleh aktivitas penduduk, seperti meredam kebisingan maupun yang paling signifikan adalah menyerap kelebihan Karbon Monoksida (CO) dan bahan pencemar lain untuk kemudian dikembalikan menjadi oksigen (O<sub>2</sub>). Fungsi sosial yaitu sebagai tempat berkumpul atau bersosialisasi, antara lain sebagai tempat komunikasi sosial sebagai sarana olahraga bermain dan rekreasi sebagai Landmark sebuah kota menambah nilai estetika sebuah lingkungan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi sebuah kota.

Tanaman hijau yang tersebar di sekitar taman menciptakan suasana yang segar dan nyaman (Kominfo, 2019 dalam Pasaribu 2019). Dari beberapa fasilitas tersebut membuat taman kota memiliki daya tarik bagi pengunjung untuk melakukan berbagai aktivitas dan hobi sehingga memberikan kebahagiaan tersendiri bagi para warga. Selain sebagai tempat refreshing, taman kota juga memiliki fungsi sosial yaitu tempat berkumpul atau bersosialisasi para warga dimana beberapa pengunjung merupakan suatu organisasi atau klub, dan juga warga sekitar yang ingin melepaskan penat dari berbagai aktivitas yang dilakukan sehari-hari.

Dari penelitian Putra (2015), persepsi masyarakat terhadap taman kota Tebing Tinggi dikategorikan puas/baik, seperti yang mencakup kualitas kenyamanan dan kesan, akses yang mudah, fungsi dan aktivitas yang aktif, serta kemampuan sosial untuk bekerja sama di taman tersebut. Maka tak heran jika banyak masyarakat yang mengunjungi taman kota. Dari hasil penelitian Susanti (2016). Umumnya, 41% masyarakat lebih banyak berkunjung ke Taman Kota 1 x seminggu tepatnya di akhir pekan atau hari minggu. Tingkat kunjungan yang lebih banyak di taman kota menandakan adanya hubungan kelekatan masyarakat dengan suatu tempat.

Menurut Nugraha (2023), keadaan perkotaan yang hiruk pikuk akan berkaitan dengan tingkat kebahagiaan masyarakatnya. Mungkin pendekatan yang paling awal dan paling mudah adalah dengan menambahkan fasilitas-fasilitas seperti museum, taman-taman atau tempat bermain untuk merubah struktur dasar kota (Bell 2001 dalam Kusmaryani 2001). Menurut

Nugraha (2023) pemanfaatan taman kota dengan lebih sering atau mengunjungi taman kota khususnya dengan frekuensi yang lebih sering mampu meningkatkan kesehatan mental masyarakat perkotaan.

Tingginya minat masyarakat dalam mengunjungi taman kota menandakan adanya keterikatan antara tempat dan manusia. Keterikatan ini terjalin karena seringnya aktivitas yang dilakukan manusia dengan tempat tersebut. Keterikatan pada suatu tempat dapat berfungsi sebagai ikatan afektif yang memberikan kepuasan terhadap kebutuhan individu dan terpenuhinya tempat yang aman dan nyaman (Counted & Watts, 2017)

Dari data yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat bahwasannya ada ikatan yang terjalin antara individu dengan lingkungannya. Dan ketika terjalin hubungan yang baik dengan lingkungan dari waktu ke waktu individu akan perlahan-lahan membentuk kelekatan pada tempat (*place attachment*) terhadap suatu tempat (Rollero & Piccoli N, 2010).

*Kelekatan pada tempat* yang disebut selanjutnya adalah *place attachment* adalah salah satu konsep psikologi lingkungan yang merupakan keterikatan secara emosional antara individu dengan suatu tempat (Williams & Vaske, 2003). Menurut Scannell & Gifford (2010), *place attachment* terbagi ke dalam tiga dimensi yang saling mempengaruhi, yakni *person*, *place*, *psychological process*.

Studi menunjukkan bahwa *place attachment* dapat mempengaruhi tingkat kepuasan hidup dan kebahagiaan seseorang secara signifikan (Lewicka, 2011). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tempat yang memiliki nilai emosional dapat menyediakan dukungan sosial dan sumber daya yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari (Scannell & Gifford, 2010). Kebahagiaan atau *happiness* yang sifatnya subjektif seringkali dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial. Orang yang memiliki keterikatan kuat dengan tempat tertentu cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Penelitian oleh Manzo dan Devine-Wright (2014) menunjukkan bahwa orang yang memiliki ikatan emosional dengan lingkungan mereka lebih mungkin merasa puas dengan hidup mereka secara keseluruhan.

Argyle and Hills (2001) mengartikan *kebahagiaan atau happiness* adalah keadaan atau perasaan senang atau emosi positif serta merasa puas dengan diri dan hidupnya. Adapun menurut Aristoteles (2004) menyatakan bahwa *happiness* berasal dari kata "*happy*" atau bahagia yang berarti *feeling good, having fun, having a good time*, atau sesuatu yang membuat pengalaman yang menyenangkan. Menurut Carr (2004) *happiness* adalah sebuah keadaan psikologis positif yang dikarakteristikan dengan tingginya tingkat kepuasan dalam berbagai ranah kehidupan, tingginya tingkat emosi positif dan rendahnya tingkat emosi negatif,

sedangkan menurut Seligman (2005) *happiness* adalah emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas positif yang disukai oleh individu.

*Kelekatan pada tempat* dan *happiness* memiliki hubungan yang signifikan dalam konteks psikologis dan sosiologis. *Kelekatan pada tempat* merujuk pada ikatan emosional yang kuat antara individu dan tempat tertentu yang sering kali mencakup faktor-faktor seperti kenangan, identitas, dan rasa aman. Penelitian menunjukkan bahwa tempat yang memiliki arti khusus bagi seseorang dapat meningkatkan perasaan kesejahteraan dan kebahagiaan secara keseluruhan. Ketika seseorang merasa terikat dengan tempat tertentu, mereka cenderung mengalami tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi karena tempat tersebut menawarkan rasa identitas dan kepemilikan yang mendalam.

Selain itu, *happiness* yang dihasilkan dari *kelekatan pada tempat* atau *place attachment* juga terkait dengan bagaimana tempat tersebut mendukung kebutuhan psikologis dasar individu, seperti rasa aman, koneksi sosial, dan kenyamanan. Lewicka (2011) menemukan bahwa individu yang merasa terhubung dengan komunitas lokal mereka lebih mungkin untuk melaporkan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Tempat yang penuh dengan kenangan positif dan interaksi sosial yang bermakna memberikan dukungan emosional yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, *kelekatan pada tempat* tidak hanya berkontribusi pada kebahagiaan individu secara langsung melalui ikatan emosional tetapi juga secara tidak langsung dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan psikologis.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian hubungan Kebahagiaan (*happiness*) dengan kelekatan pada tempat (*place attachment*) pada pengunjung dan pengguna sarana dan fasilitas Taman Kota Tebing Tinggi.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Kebahagiaan (*Happiness*)

Kebahagiaan merupakan kondisi emosional positif yang ditandai dengan perasaan puas, senang, dan sejahtera secara psikologis. Menurut Argyle (2001), kebahagiaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk hubungan sosial, kesehatan, aktivitas yang bermakna, serta lingkungan tempat tinggal. Dalam konteks ruang publik seperti taman kota, kebahagiaan pengunjung sering kali muncul melalui pengalaman positif yang diperoleh, misalnya interaksi sosial yang menyenangkan, aktivitas rekreasi, serta kenyamanan fasilitas yang tersedia.

Lingkungan yang tertata dengan baik dapat memengaruhi suasana hati pengunjung, meningkatkan mood positif, dan mengurangi stres. Oleh karena itu, taman kota tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat.

### **Kelekatan pada Tempat (*Place Attachment*)**

Kelekatan pada tempat adalah ikatan emosional antara individu dengan lokasi atau lingkungan tertentu yang terbentuk melalui pengalaman, interaksi, dan keterlibatan dalam suatu tempat. William Vaske dan koleganya mendefinisikan place attachment sebagai hasil dari keterhubungan emosional, kognitif, dan perilaku yang timbul dari interaksi berulang dengan suatu lokasi.

Dalam ruang publik seperti taman kota, kelekatan tempat dapat muncul karena faktor-faktor seperti keindahan alam, keberfungsian fasilitas, kenyamanan, keamanan, dan nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Semakin sering seseorang mengunjungi suatu tempat dengan pengalaman yang menyenangkan, semakin kuat ikatan emosional yang terbentuk terhadap tempat tersebut.

### **Hubungan Kebahagiaan dan Kelekatan pada Tempat**

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebahagiaan dan kelekatan tempat memiliki hubungan positif yang signifikan (Scannell & Gifford, 2010). Lingkungan yang menyenangkan dapat meningkatkan kebahagiaan pengunjung, yang pada gilirannya memperkuat ikatan emosional terhadap tempat tersebut.

Dalam kasus Taman Kota Tebing Tinggi, fasilitas yang memadai, tata ruang yang baik, serta peluang untuk berinteraksi sosial menjadi faktor yang memperkuat hubungan ini. Semakin tinggi tingkat kebahagiaan pengunjung, semakin besar pula kemungkinan mereka merasa memiliki keterikatan emosional terhadap taman tersebut.

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan teori dan temuan empiris, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kebahagiaan dapat menjadi prediktor kuat bagi kelekatan pada tempat.
- b. Faktor lingkungan dan fasilitas berperan sebagai mediator yang memengaruhi hubungan tersebut.

- c. Taman kota berfungsi sebagai ruang publik yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga kebutuhan psikologis dan sosial masyarakat.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan melibatkan subyek penelitian sebanyak 154 orang pengunjung taman kota Tebing Tinggi, Propinsi Sumatera Utara. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif non-eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Pada penelitian ini, data diperoleh dari 154 responden yang terdiri dari 85 laki-laki (55,19%) dan 69 perempuan (44,81%). Rentang usia responden berkisar antara 18 hingga 46 tahun, dengan mayoritas responden berusia 18-24 tahun (74,68%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (45,45%) dan S-1 (53,90%). Berdasarkan status pernikahan, 90,91% responden belum menikah dan 9,09% sudah menikah. Frekuensi kunjungan ke taman bervariasi, dengan mayoritas responden mengunjungi taman antara 4-8 kali per bulan.

Tahap awal persiapan pada penelitian ini, peneliti melakukan adaptasi pada alat ukur kuesioner Kelekatan tempat (*place attachment*) dan alat ukur kebahagiaan (*happiness*) yaitu dengan menerjemahkan setiap butir alat ukur penelitian. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan skala *place attachment* yang di buat oleh Williams & Vaske (2003) yang di ambil dari aspek-aspek *place attachment*, yaitu *place identity* dan *place dependence*. Terdiri dari 12 item berbentuk skala Likert dengan pilihan dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju memiliki reliabilitas 0.92 Sedangkan untuk mengukur kebahagiaan digunakan Oxford Happiness Questionnaire yang di buat Argyle & Hills (2002) untuk mengukur skala kebahagiaan individu yang di dapat melalui aspek kebahagiaan yaitu *merasakan kepuasan terhadap hidup yang dijalani, sikap ramah dalam lingkungan sosial, memiliki pola pikir yang positif, bersikap riang dan ceria, dan memiliki harga diri yang positif*. Item pertanyaan untuk mengukur kebahagiaan terdiri dari 31 item yang berbentuk skala Likert dari pilihan sangat tidak setuju sampai sangat setuju dengan reliabilitas 0.96 Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan menyebarkan data melalui gform terhadap pengunjung yang datang ke taman di kota Tebing Tinggi propinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis apakah terdapat hubungan antara *happiness* dengan *place attachment* pada pengguna sarana dan fasilitas taman Kota Tebing



Salah satu aspek *place attachment* yang cukup dominan dipilih oleh responden penelitian ini adalah *place identity*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa skor kategorisasi *place attachment* pada kategori sedang. Masyarakat merasakan jati dirinya dan merasa terikat saat ada ditaman tersebut. Hal ini juga bisa dipahami karena taman tebing tinggi sudah berada cukup lama dibentuk dan banyak kegiatan yang dapat dilakukan ditaman tersebut. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian ini yaitu pada hasil *mean* dari *place attachment* menunjukkan bahwa *place identity* lebih dominan dari *place dependence*.

Sedangkan hasil tambahan penelitian berikut menunjukkan bahwa pada aspek kebahagiaan pada setiap aspek terdapat Gambaran sebagai berikut :

**Tabel 6. Gambaran Mean Happiness**

		Variabel				
		N	Min	Max	Mean	SD
<i>Happiness</i>	Puas terhadap hidup	154	14	20	17.74	1.460
	Bersikap ramah	154	2	5	4.21	.714
	Empati	154	6	10	8.29	.919
	Sejahtera	154	17	25	21.42	1.781
	Berpikir positif	154	14	20	17.28	1.502
	Ceria	154	24	35	30.37	2.479
	Harga diri positif	154	24	35	29.96	2.587

Selain itu pada hasil penelitian menunjukkan skor *mean* dari *happiness* yang lebih dominan yaitu pada aspek ceria dan harga diri positif daripada aspek yang lain. Hal ini merupakan efek positif dari taman yang memberikan kebahagiaan pada masyarakat Kota Tebing Tinggi melalui fasilitas taman seperti tempat berolahraga, tempat bersantai dan rekreasi serta kuliner dipinggiran taman. Hasil dari penelitian ini sudah menjelaskan bahwa taman memiliki hubungan yang signifikan dengan kebahagiaan masyarakat Kota Tebing Tinggi dan taman memiliki dampak positif bagi kebahagiaan masyarakat Kota Tebing Tinggi.

## Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara kebahagiaan (*happiness*) dan *place attachment* pada pengguna fasilitas Taman Kota Tebing Tinggi. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,747 dengan signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kebahagiaan seseorang, semakin kuat pula ikatan mereka dengan tempat tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kebahagiaan dan ikatan tempat seringkali dipengaruhi oleh pengalaman positif dan interaksi yang bermakna dengan lingkungan fisik dan sosial (Lewicka, 2011; Scannell & Gifford, 2010).

Tingkat kebahagiaan yang tinggi pada pengunjung taman kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti fasilitas yang memadai, suasana alam yang menenangkan, serta adanya kesempatan untuk berinteraksi sosial di ruang terbuka. Hal ini mendukung temuan bahwa ruang terbuka hijau seperti taman kota mampu memberikan dampak positif pada kesejahteraan mental individu (Carr, 2004). Selain itu, fasilitas rekreasi dan estetika yang disediakan oleh taman turut mempengaruhi pengalaman yang dirasakan oleh pengunjung, sehingga meningkatkan keterikatan mereka terhadap tempat tersebut.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa 73,38% dari subjek memiliki tingkat *place attachment* yang sedang, sedangkan 100% dari subjek melaporkan tingkat kebahagiaan yang tinggi. Ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas responden merasa bahagia, mereka belum sepenuhnya mengembangkan keterikatan emosional yang kuat terhadap taman kota. Faktor yang mempengaruhi keterikatan ini dapat berasal dari frekuensi kunjungan yang relatif rendah atau sifat interaksi mereka dengan taman yang bersifat fungsional daripada emosional. Sebagaimana diungkapkan oleh Williams & Vaske (2003), *place attachment* terbentuk tidak hanya dari manfaat fungsional (*place dependence*), tetapi juga dari aspek identitas emosional (*place identity*) yang membutuhkan waktu dan pengalaman yang mendalam.

Dalam hal kategori aspek kebahagiaan, sebagian besar responden melaporkan kepuasan hidup yang tinggi serta sikap yang positif terhadap interaksi sosial. Ini mencerminkan peran penting taman sebagai ruang publik yang mendukung kehidupan sosial dan komunitas (Bramantya, 2016). Namun, beberapa aspek lain seperti empati dan berpikir positif masih perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami bagaimana taman sebagai tempat sosial bisa meningkatkan aspek-aspek kebahagiaan ini.

Hasil ini memiliki implikasi penting bagi perencanaan tata kota dan kebijakan publik terkait pembangunan ruang terbuka hijau. Pengelola taman kota diharapkan dapat terus

meningkatkan fasilitas dan kenyamanan taman sehingga mampu memperkuat ikatan emosional pengunjung terhadap taman. Sebagaimana diusulkan oleh Rollero & Piccoli (2010), keterikatan emosional yang kuat dengan tempat dapat berkontribusi pada rasa identitas lokal yang lebih tinggi dan kesejahteraan emosional secara keseluruhan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa :

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebahagiaan (*happiness*) dan keterikatan tempat (*place attachment*) pada pengunjung taman kota Tebing Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kebahagiaan seseorang, semakin kuat pula keterikatan mereka terhadap taman tersebut. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana lingkungan fisik, khususnya Taman kota Tebing Tinggi, dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis individu.
- b. Pada hasil tambahan penelitian ini menunjukkan pada aspek *place attachment* skor *mean* aspek *place identity* lebih dominan dari *place dependence*. Hal ini berarti bahwa pengunjung taman Kota Tebing Tinggi merasakan keterikatan secara emosional positif dengan taman tersebut dan dan taman tersebut dapat memberikan kepuasan yang diinginkan oleh masyarakat Kota Tebing Tinggi.
- c. Pada hasil tambahaan penelitian ini menunjukkan pada aspek *happiness* skor *mean* aspek ceria dan harga diri positif lebih dominan dari aspek lainnya yaitu puas terhadap hidup,bersikap ramah,berpikir positif,empati dan sejahtera. Hal ini berarti taman dapat memberikan keceriaan bagi masyarakat Kota Tebing Tinggi dan membuat pengunjung merasakan harga diri yang positif.

### Saran

- a. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keterikatan tempat, seperti kenyamanan, keamanan, dan estetika taman. Penelitian juga dapat diperluas dengan mencakup lebih banyak taman kota di wilayah lain untuk melihat apakah hasil yang serupa ditemukan.

- b. Penelitian lanjutan dapat membuat atau memodifikasi alat ukur *happiness* yang lebih relevan dengan alat ukur *happiness* dan sesuai dengan taman yang terkait dengan objek penelitian psikologi lingkungan terkhususnya taman kota.

## DAFTAR REFERENSI

- Augustiya, T., Lestari, A., Budiman, H., Maharani, R., & Anggraini, M. (2020). The Bingah Scale : A Development of the Happiness Measurement Scale in the Sundanese. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Vol.3, 61-70.
- Avivah, N., Hasanah, M., & Munir, F. (2022). Gambaran Place Attachment Pada Masyarakat Daerah Makam Sunan Giri Gresik. *Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, Vol 4.
- Cheng, Y., Zhang, J., Wei, W., & Zhao, B. (2021). Effects pf urban parks on residents' expressed happiness before and during the COVID-19 pandemic. Elsevier.
- Ernawati, J. (2011). Faktor-Faktor Pembentuk Identitas Suatu Tempat. *Local Jurnal Ilmiah*, Hal 01-09.
- Fuad, M. (2017). Psikologi kebahagiaan manusia. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(1), 114-132
- Nurhakim, I. (2017). Perbandingan Pengaruh Place Attachment terhadap Tingkat Kebahagiaan bagi Masyarakat yang Bermukim di Sekitar Taman Perumahan (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Solahuddin, J. Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali dan Martin Seligman (Bachelor's thesis, FU).
- Maharani, D. (2015). Tingkat Kebahagiaan (Happiness) pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(6).
- Susanti, F. D. (2016). Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau oleh Masyarakat di Kota Tebing Tinggi (Doctoral Dissertation, Unimed).
- Williams, D. R., & Vaske, J. J. (2003). The Measurement of Place Attachment: Validity and Generalizability of a Psychometric Approach. *Forest Science*.
- Lubis, Y. K. P. (2015). Persepsi Masyarakat Kota terhadap Ruang Terbuka Publik di Kota Tebing Tinggi (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Low, S. M., & Altman, I. (1992). *Place Attachment: Human Behavior and Environment. Advances in Theory and Research*. New York: Plenum Press.
- Aritonang, M. Y. C., & Siswati, S. (2020). Hubungan antara Happiness dengan Asertivitas Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 9(5), 363-369.
- Basith, A. (2016). Hubungan antara religiusitas dengan authentic happiness pada Jama'ah Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Lewicka, M. (2011). Place Attachment: How Far Have We Come In The Last 40 Years *Journal of Environmental Pshycology*, 207-230.

- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian (Edisi ke-1)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Scannell, L., & Gifford, R. (2014). *Environmental Psychology: Principles and Practice*. Optimal Books.
- Nugraha, Y. A., Zain, T. S., Asfitri, M. K., & Anggana, W. M. (2023). Taman Kota Dan Kesehatan Mental: Analisis Frekuensi Mengunjungi Taman Lapangan Banteng Jakarta. *Psychopedia: Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 8(1), 14-24.
- Kusmaryani, R. E. (2001). Fungsi Psikologis Taman Kota. *Buletin Psikologi*, 9(2).
- Jusmiati. (2017). Konsep Kebahagiaan Martin Seligman: Sebuah Penelitian Awal. *Jurnal Psikologi*. Vol. 13 No. 2 Desember 2017: 359-374
- Laela, F., & Laksmiwati, H. (2021). Hubungan Antara Forgiveness dan Happiness pada Komunitas Konselor Motivator. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(8), 10-16.
- Pasaribu, D. (2019). Analisis Kesehatan Pohon di Taman Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Siegel, S. (1956). *Nonparametric Statistics for the Behavioral Sciences*. McGraw-Hill.
- Gibbons, J. D., & Chakraborti, S. (2011). *Nonparametric Statistical Inference*. CRC Press.
- Spearman, C. (1904). The Proof and Measurement of Association between Two Things. *The American Journal of Psychology*, 15(1), 72-101.
- Ernawati, J. (2011). Faktor-Faktor Pembentuk Identitas Suatu Tempat. *\*Local Wisdom-Jurnal Ilmiah Online\**, 3(2), 1-9.